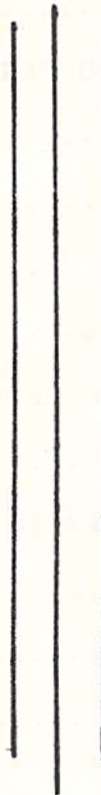




**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
LAMONGAN**

PROFIL
PELAKSANAAN INTENSIFIKASI
TERNAK AYAM BUKAN RAS
(INTAB)
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
L A M O N G A N



TANGGAL, 4 SEPTEMBER 1993

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
1. Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan	1
2. Potensi Ternak Ayam Buras Di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan	3
II. PELAKSANAAN INTENFIKASI AYAM BURAS DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN	5
1. Maksud Dan Tujuan	5
2. Sasaran Pembinaan	6
3. Pola Operasional	7
4. Langkah Pengembangan Ayam Buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan	12
5. Prospek Budidaya Ayam Buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan	14
III. KESIMPULAN	16
IV. P E N U T U P	17



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II LAMONGAN

P R O F I L

PELAKSANAAN INTENSIFIKASI TERNAK

AYAM BUKAN RAS (INTAB)

DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II

L A M O N G A N

I. P E N D A H U L U A N

1. Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Dati II Lamongan

Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan mempunyai wilayah seluas 1.812,8 Km persegi, yang terbagi atas 6 wilayah Pembantu Bupati, 25 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 466 Desa. Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada garis lintang Selatan 6 51' 54" - 7 23' 6" dan garis Bujur Timur 112 4' 4" - 112 33' 12" dengan batas wilayah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|--|
| - Sebelah Utara | : Laut Jawa |
| - Sebelah Timur | : Kabupaten Dati II Gresik |
| - Sebelah Selatan | : Kabupaten Dati II Mojo kerto dan Kabupaten Dati II Jombang |
| - Sebelah Barat | : Kabupaten Dati II Tuban dan Kabupaten Dati II Bo jonegoro. |

Daratan Wilayah Kabupaten Lamongan dapat dibedakan atas 3 karakteristik yakni :

- Bagian Tengah Selatan, merupakan dataran rendah yang relatif subur.
- Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur, berbatu dengan kesuburan sedang sampai kurang, yang mempunyai potensi bahan galian tambang.
- Bagian Tengah Utara terdiri dari daerah bonorowo, dan rawan banjir, yang telah mampu dimanfaatkan untuk lahan sawah tambak.

Berdasarkan tata guna tanahnya terdiri dari :

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| - Sawah teknis | : 135,49 Km ² |
| - Sawah non teknis | : 160,23 Km ² |
| - Sawah sederhana | : 277,96 Km ² |
| - Sawah tadah hujan | : 235,40 Km ² |
| - Tegall | : 328,04 Km ² |
| - Pemukiman | : 142,15 Km ² |
| - Kawasan Hutan | : 318,54 Km ² |
| - Lain-lian | : 214,99 Km ² |

Struktur Perekonomian di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan masih didominasi oleh Sektor Pertanian dengan sumbangan PDRB sebesar 53,17 % dan 70 % lebih dari jumlah penduduk bekerja pada Sektor Pertanian, sedang jumlah penduduk pada tahun 1992 mencapai 1.147.408 orang. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,93 % dan

diimbangi dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,86 % per tahun dan pendapatan perkapita mencapai Rp. 580.530,00.

Sehubungan dengan upaya peningkatan produksi pertanian khususnya Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Lamongan tetap terus dilaksanakan dalam rangka peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja pemerataan kesempatan berusaha dan mendukung pembangunan daerah.

Usaha-usaha yang dilaksanakan meliputi kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu dan tetap memperhatikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

2. Potensi Ternak Ayam Buras di Kabupaten Dati II Lamongan

Dalam rangka menunjang pendapatan harian masyarakat petani dipedesaan, pada umumnya masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan memelihara ternak ayam buras, sapi, domba dan kambing. Dari ternak - ternak tersebut ayam buras merupakan pilihan utama yang umum dipelihara masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pemasaran ayam buras tidak sulit dan mempunyai nilai jual yang tinggi, ditunjang pula dengan adanya pasar ayam di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan sebanyak 2 (dua) buah yang dimaksudkan untuk menampung dan memasarkan hasil produksi ke luar Kabupaten.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut maka ayam buras di pilih sebagai primadona pengembangan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Untuk meningkatkan populasi dan produksi Ayam Buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan telah dilaksanakan Program Intensifikasi Ayam Buras, yang berpedoman pada surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor : 42 Tahun 1992 tentang Pedoman Pembinaan Program Bimas Intensifikasi Pertanian di Jawa Timur Tahun 1992/1993.

Perkembangan populasi produksi ternak Ayam Buras rata-rata tiap tahun mengalami peningkatan. Jumlah populasi untuk tahun 1992 mencapai 877.222 ekor atau mengalami peningkatan 6,76 % dibanding tahun 1991 sejumlah 821.636 ekor, dan produksi telur pada tahun 1991 sejumlah 13.146.176 butir dan pada tahun 1992 menjadi 17.544.440 butir atau mengalami kenaikan 33,45 %. Sedang produksi daging tahun 1991 sejumlah 680.599 Kg dan pada tahun 1992 736.866 Kg atau naik 8,27 %.

Kenaikan populasi dan produksi ini terjadi karena :

- a. Sudah mulai membudayanya pelaksanaan vaksinasi ND dan pemeliharaan Ayam Buras yang lebih intensif (dikan-dangkan) ;
- b. Pemberian pakan tambahan dan pemasyarakatan teknologi penetasan telur dengan mesin tetas ;

- c. Perubahan fungsi ayam pada masyarakat yang semula Ayam Buras sebagai tabungan ditingkatkan sebagai alat sarana produksi telur, yaitu dengan pola pemeliharaan sistim battery dan Tamyam.

II. PELAKSANAAN INTENSIFIKASI AYAM BURAS DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II LAMONGAN

1. Maksud dan tujuan

Intensifikasi ayam buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani dan konsumsi gizi protein, meningkatkan produktifitas kerja petani dan keluarganya disamping menunjang kelestarian lingkungan dengan pemanfaatan lahan yang kurang produktif dan belum dimanfaatkan secara optimal serta untuk menunjang program pedesaan dalam usaha meningkatkan swadaya masyarakat.

Pelaksanaan intensifikasi ayam buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan diarahkan untuk :

- a. Menekan angka kematian ayam buras dari 30 s/d 60 %, menjadi 5 s/d 10 % melalui program Vaksinasi ND swadana secara terencana dan berkesinambungan.
- b. Meningkatkan populasi dan produksi, dengan meningkatkan kepemilikan ayam buras per KK menjadi 25 s/d 50 ekor.

- c. Merubah pola pemeliharaan dari tradisional kearah intensif atau semi intensif.
- d. Menumbuh kembangkan dan memantapkan tani ternak ayam buras secara merata diseluruh Desa Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.
- e. Penerapan-penerapan SAPTA USAHA ayam buras yang meliputi pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan tambahan, perkandangan, pengelolaan reproduksi, pencegahan dan pengendalian penyakit, penanganan pasca panen dan pemasaran serta manajemen usaha.

2. Sasaran Pembinaan

Sasaran pembinaan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Sasaran program, melalui program Intensifikasi Ayam Buras pada 25 Kecamatan yang meliputi 426 Desa yang tercakup dalam 25 WKPP ;
- b. Sasaran pengadaan vaksin ND Swadana Tahun Anggaran 1993/1994 sebanyak :
 - 1.500.000 dosis strain F ;
 - 1.500.000 dosis strain K ;
- c. Sasaran produksi daging Ayam Buras sebanyak 1.731.286 Kg dan telur Ayam Buras sebanyak 4.598.548 butir ;
- d. Sasaran peserta INTAB, adalah masyarakat petani yang terhimpun dalam wadah kelompok tani ternak Ayam Buras

- e. Sasaran jumlah kelompok tani ternak Ayam Buras adalah tiap WKPP minimal mempunyai 1 kelompok tani ternak Kelas Madya ;
- f. Sasaran operasional pembinaan, terwujudnya gerakan Massal yang terencana dan terorganisasi wadah satuan pelaksana Bimas ;
- g. Penguasaan dan pelaksanaan 5 (lima) jurus kemampuan kelompok pada kelompok tani Ayam Buras, berdasarkan SK Mentan Nomor : 41/Kpts/07.210/1992.

3. Pola Operasional

Pola operasional INTAB di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan meliputi :

a. Perencanaan :

Sasaran program pengembangan INTAB setiap tahun telah ditetapkan sesuai dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur selaku Ketua Satpel Bimas Tingkat I, selanjutnya dijabarkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan.

Strategi pelaksanaan di lapangan meliputi :

- 1) Pembentukan kelompok inti Tani Ternak Ayam Buras pada setiap WKPP, yang selanjutnya dijadikan sebagai contoh bagi calon Kelompok Tani yang lain masing-masing WKPP ;

- 2) Kriteria kelompok inti adalah kelompok yang telah menerapkan Program Sapta Usaha Ayam Buras disamping menguasai 5 jurus kemampuan kelompok, sedangkan kelompok binaan adalah kelompok yang telah melaksanakan 3 aspek yang meliputi perkandangan, pelaksanaan vaksinasi ND dan pemberian pakan tambahan pakan serta mulai memahami 5 jurus kemampuan kelompok ;
- 3) Kelompok Tani Ayam Buras inti dalam kegiatannya diarahkan untuk membina dan menularkan ketrampilannya kepada calon anggota atau anggota binaan yang seluruh kegiatannya akan selalu dibimbing oleh pembina baik Tingkat Kecamatan maupun Tingkat Kabupaten.

b. Organisasi :

Struktur Organisasi INTAB di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan pada Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan Nomor : 83 Tahun 1992 tentang Pedoman Program Pembinaan Intensifikasi Pertanian yang penjabarannya secara teknis adalah sebagai berikut :

- 1) POSKO III, di Tingkat Kabupaten.

- Penanggung jawab program : Bupati Kepala Daerah
Tingkat II/Ketua Sat
pel Bimas Tingkat II

- Penanggung jawab harian : Kepala Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Dati II Lamongan.
- Koordinasi INTAB : SPHB.
- Penanggung jawab teknis : Kepala Dinas Peternakan Daerah Kabupaten Dati II Lamongan.
- Operasional : Wakil SPHB bidang peternakan.

2) POSKO II, di Tingkat Kecamatan.

- Penanggung jawab program : Camat / Ketua Satpel Bimas Kecamatan.
- Penanggung jawab harian : Petugas peternakan Kecamatan dan Penyuluh Peternakan.
- Penanggung jawab pelaksanaan operasional : Petugas peternakan Kecamatan, Penyuluh Peternakan dan Anggota Satpel Bimas Kecamatan.

3) POSKO II, di Tingkat Desa.

- Penanggung jawab program
dan operasional : Kepala Desa/Ketua Sat
pel Bimas Tingkat
Desa terkait.

c. Pemantauan Dan Evaluasi :

Pemantauan dan evaluasi program Intab dilaksanakan melalui jalur Pemerintahan maupun jalur Fungsional. Jalur-jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Desa :

- Jalur Pemerintah adalah Kepala Dusun melaporkan potensi Dusun dan kegiatan yang dilaksanakan tentang ternak Ayam Buras kepada Kepala Desa. Yang dijadikan bahan pelaksanaan INTAB setelah dibahas dengan LMD dan LKMD pada rapat bulanan ;
- Jalur Fungsional adalah penyuluh menghadiri pertemuan kelompok bulanan sebagai nara sumber.

2) Tingkat Kecamatan :

- Jalur Pemerintahan adalah pertemuan rutin bulan an Tingkat Kecamatan yang dihadiri seluruh Kades dan Instansi Tingkat Kecamatan.

- Jalur Fungsional adalah pertemuan rutin Sabtuan anggota Satpel Bimas Tingkat Kecamatan, yang dilanjutkan dengan pembuatan laporan yang ditujukan kepada Dinas Peternakan, dengan tembusan ke SPHB dan Camat.

3) Tingkat Kabupaten :

- Jalur Pemerintahan adalah rapat bulanan tingkat Kabupaten yang dihadiri oleh seluruh Camat, Pembantu Bupati dan Kepala Dinas se Kabupaten Lamongan yang dipimpin langsung oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan.
- Jalur Fungsional adalah Dinas Peternakan, SPHB membuat laporan bulanan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lamongan, Kepala Dinas Peternakan Propinsi Dati I Jawa Timur dan SPHB Tingkat I Jawa Timur.

4. Langkah pengembangan ayam buras di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan

Kegiatan pengembangan ayam buras di Kabupaten Lamongan antara lain ditujukan pada peningkatan fungsi ayam buras yang semula berfungsi sebagai tabungan keluar ga diarahkan pada kegiatan agrobisnis, yakni ayam buras sebagai penghasil telur dan daging.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pengembangan ayam buras meliputi :

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan sistim " Laku " yaitu Latihan dan Kunjungan ke anggota kelompok atau kelompok, disamping itu dilaksanakan siaran pedesaan melalui RKPD Lamongan yang membahas budidaya ayam bu dan pameran ayam buras oleh Dinas Peternakan pada pelaksanaan pameran pembangunan.

b. Kegiatan latihan

Pelaksanaan kegiatan latihan dilakukan tiap tahun pada Kepala Desa dan petani andalan oleh SATPEL BIMAS disamping itu diadakan kegiatan latihan budidaya ayam buras pada kelompok tani melalui program P3BR dan kegiatan magang latihan kerja bagi taruna tani dipembibitan ayam buras BPP Tikung oleh Dinas Teknis.

c. Pembangunan sarana Demplot

Pembangunan sarana pembibitan ayam buras untuk pengadaan bibit telah dilaksanakan sejak tahun 1992 melalui program keterkaitan Bapak Angkat dengan PT. Eugindo Cendra. Pembangunan sarana tersebut disamping sebagai sumber bibit ayam buras di Wilayah Kabupaten Lamongan juga difungsikan sebagai Demplot ayam buras.

d. Permodalan

Upaya Pemerintah Daerah dalam pengembangan usaha ayam buras bagi petani yang terkait dengan permodalan antara lain :

- 1). Pengadaan ayam buras sebanyak 4 paket, masing-masing paket 50 ekor kepada 4 kelompok di Kecamatan Kedungpring.
- 2). Melalui program PKK Kabupaten Lamongan telah disalurkan paket ayam buras pada seluruh Desa di Wilayah Kabupaten Lamongan.
- 3). Pengadaan ayam buras sebanyak 200 ekor untuk 20 anggota kelompok oleh SATPEL BIMAS Tingkat II Lamongan.
- 4). Bantuan ayam buras sebanyak 300 ekor pada kelompok Karang Taruna.
- 5). Bantuan mesin tetas sebanyak 10 unit kapasitas 500 butir dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur untuk kelompok ayam buras dalam

rangka mengatasi kebutuhan DOC di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

6). Bantuan dari IKIP Negeri Surabaya sebanyak 400 ekor untuk 4 lokasi Demplot di Kecamatan Bluluk dan Kecamatan Sukorame.

7). Memanfaatkan keberadaan KUD untuk menunjang sarana kebutuhan usaha ayam buras yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani selaku Anggota KUD.

5. Prospek budidaya ayam buras di Kabupaten Lamongan

a. Potensi sumber protein hewani

Pelaksanaan intensifikasi ayam buras di Kabupaten Lamongan memberi dampak peningkatan populasi dan produksi ayam buras. Kenaikan populasi dan produksi ayam buras adalah sebagai berikut :

=====

NO:	TAHUN :	POPULASI :	P R O D U K S I	
	(EKOR)	:	TELUR/BUTIR	: AYAM/EKOR

1.:	1991	:	821.636	:	13.146.176	:	680.599
2.:	1992	:	877.222	:	17.544.440	:	736.866

Keterangan :

- Kenaikan populasi 6,76 %
- Kenaikan produksi telur 33,45 %
- Kenaikan produksi ayam 8,27 %

Kenaikan populasi dan produksi ini dapat dijadi-
kan sumber protein hewani yang dapat dimanfaatkan
untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani pada ma-
syarakat Kabupaten Lamongan. Kenaikan ini disebabkan
karena adanya penekanan terhadap angka kematian menja-
di 5 s/d 10 % , harga jual produksi yang cukup tinggi
dan stabil, tersedianya bahan pakan ayam seperti de-
dak dan jagung yang cukup sepanjang tahun.

b. Sumber pendapatan

Masyarakat Kabupaten Daerah Tingkat II Lamong-
an yang lebih dari 70 % bekerja di Sektor Pertanian
mempunyai usaha sampingan berusaha di bidang peternak-
an ayam buras. Oleh karena itu dengan kenaikan popula-
si dan produksi ayam buras berdampak pada kenaikan
pendapatan masyarakat petani. Hal ini disebabkan ha-
sil limbah pertanian seperti dedak dapat dimanfaatkan
secara maksemal sebagai sumber pakan ayam buras, dan
pemanfaatan tenaga kerja petani sehingga biaya usaha
ayam buras dapat ditekan.

Sebagai gambaran usaha ayam buras dengan kepemilikan
100 ekor induk telah mampu memberikan tambahan penda-
patan sebagai berikut :

- Pola usaha sistim Ren : Rp. 81.173,00
- Pola usaha sistim Batery : Rp. 126.905,00
- Pola usaha sistim Tamyam : Rp. 182.871,00

III. K E S I M P U L A N

Berdasarkan hasil pelaksanaan Intensifikasi ayam buras di Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ternak ayam buras dapat dijadikan alternatif usaha dalam program pengentasan kemiskinan, karena program Intab dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat mengingat kebutuhan akan lahan pada usaha ayam buras relatif kecil
2. Dengan mulai membudayanya usaha ayam buras berskala 50 s/d 100 ekor, maka tenaga kerja petani dan keluarganya dapat lebih produktif, sehingga mengurangi pengangguran.
3. KUD sebagai penggerak perekonomian pedesaan dapat mendorong pengembangan usaha ayam buras Kelompok Tani yang ada di Wilayahnya melalui berbagai penyediaan sarana yang dibutuhkan oleh Kelompok yang juga selaku Anggota KUD.
4. Hasil produksi ayam buras dapat dijadikan sumber protein hewani bagi masyarakat sehingga konsumsi gizi masyarakat khususnya petani dapat ditingkatkan.
5. Melalui usaha ayam buras akan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani pedesaan di Kabupaten Lamongan

IV. P E N U T U P

Demikian sekilas gambaran umum / profil pelaksanaan intensifikasi ternak ayam buras (INTAB) di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Diharapkan dari gambaran umum / profil dimaksud akan dapat memberikan informasi dan masukan guna menunjang pelaksanaan pembangunan Sub Sektor Peternakan di Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Lamongan, 1 September 1993

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II



R. MOHAMAD FARIED, SH

